

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dari hasil wawancara, artikel dan buku-buku yang membahas tentang Perkembangan Gereja Katolik St. Pius X Aek Kanopan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Latar belakang dari Gereja Katolik St. Pius X ini dimulai dari masuknya para perantau atau patombak yang berasal dari Tapanuli ke daerah Labuhanbatu hingga sampai ke Riau. Kemudian mereka sampai di perbatasan sungai Kualuh dan mulai menetap di desa Parpaudangan. Pada saat itu mereka masih bermata pencarian sebagai seorang petani padi. Beberapa dari mereka adalah seorang Katolik, Pada saat itu mereka mulai mendiskusikan untuk membuat sebuah partangian Katolik yang kemudian berparoki pada gereja yang berada di Tanjung Balai. Saat itu pastor paroki Tanjung Balai yaitu: Pastor Restitutus Joosten mulai mengarahkan para misionaris untuk datang ke daerah Tapan Nauli dan diutuslah Pastor Arie Van Diemen menjadi salah satu misionaris yang akan mengembangkan gereja di desa Tapan Nauli. Kemudian dengan bantuan misionaris lainnya sehingga ditemukanlah Kota Aek Kanopan sebagai pusat paroki baru pada tahun 1975 dikarenakan kondisi wilayah yang strategis dan diangkatlah pastor Arie Van Diemen, OFM Cap, menjadi pastor pertama di paroki Aek Kanopan.

Struktur organisasi atau yang biasa disebut dengan Hierarki di gereja Katolik yaitu terdiri dari Paus sebagai kepalanya, uskup dan para imam serta diakon sebagai pembantu uskup, Keuskupan agung, Kardinal, Diakon pastor, para suster/frater/bruder dan umat. Pastor paroki yang pernah menjabat di Aek Kanopan dari tahun 1975-2000 yaitu: Rp. Arie Van Diemen, OFMCap, RP. Beatus Jenniskens, OFMCap, RP. Nelson Sitanggang, OFMCap, dan RP. Hiasintus Sinaga, OFMCap. Gereja Katolik St. Pius X merupakan paroki induk di kota Aek Kanopan dan memiliki beberapa stasi-stasi kecil lainnya.

Paroki Aek Kanopan ini merupakan pengembangan dari Paroki Tanjung Balai dan Paroki Kisaran yang telah lebih dahulu berdiri. Setelah resmi berdiri sebagai Paroki pada tahun 1975, Rp. Arie Van Diemen, OFMCap yang diangkat menjadi Pastor Paroki pertama dan memilih St. Pius X menjadi nama pelindung Paroki. ada 55 stasi, dan wilayah Pastoralnya meliputi 3 kabupaten, yakni: Kabupaten Tobasa: ada 1 stasi. Kabupaten Asahan: ada 12 stasi, Kabupaten Labuhan Batu Utara: ada 42 stasi Rayon Aek Kanopan kota dibagi menjadi 11 lingkungan, yang dimana 3 diantaranya sudah ada sejak tahun 1999 yaitu: lingkungan St. Paulus, lingkungan St. Theresia kanak-kanak Yesus, dan St. Maria bunda Allah. Kemudian 9 lingkungan lainnya terbentuk pada tahun 2015 yaitu: Lingkungan St. Fransiskus Asisi, Lingkungan St. Yohanes Rasul, Lingkungan St. Faustina Kowalska, Lingkungan St. Maria Ratu Rosario, Lingkungan St. Sesilia, Lingkungan St. Lusia, Lingkungan St. Martinus, dan lingkungan Perumahan Jokowi.

Aktivitas yang berkembang di paroki Aek Kanopan yaitu mulai didirikannya beberapa karya pelayanan di berbagai bidang ekonomi, sosial, pendidikan. Sejak

awal berdirinya Paroki St. Pius X Aek Kanopan ini, Paroki St. Pius X Aek Kanopan dilayani dan digembalakan oleh Imam dari ordo Kapusin dan dibantu oleh suster-suster yang berasal dari KYM. Paroki St. Pius X Aek Kanopan juga memiliki sekolah-sekolah seperti: TK St. Fransiskus Asisi, SD St. Yosep, SMP St. Yosep, SMA St. Yosep, serta asramma St. Albertus Magnus yang diperuntukkan bagi anak-anak sekolah.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa saran yang ingin penulis berikan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan seluruh umat Katolik di St. Pius X Aek Kanopan mengapresiasi perjuangan para Misionaris dalam membangun iman masyarakat Metro dengan melestarikan peninggalan sejarah yang ditinggalkan para Misionaris,
2. Umat Katolik St. Pius X Aek Kanopan diharapkan selalu menjaga kerukunan antar umat beragama agar tercipta suasana menggereja yang tenang, nyaman dan damai.
3. Umat Katolik St. Pius X Aek Kanopan diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan gereja sehingga penguatan iman dapat terwujud dalam diri umat.
4. Kemajuan pendidikan Katolik di kota Aek Kanopan semakin ditingkatkan. Diharapkan para guru yang mengajar di sekolah katolik di Kota Aek Kanopan memberikan informasi dan pengetahuan tentang sejarah masuk dan

berkembangnya agama katolik di Aek Kanopan sehingga mengetahui proses penyebaran agama katolik di Aek Kanopan.

5. Pemerintah Kota Aek Kanopan diharapkan memberikan kebijakan yang lebih baik kepada umat Katolik St. Pius X Aek Kanopan guna mengembangkan kehidupan bergereja dan kehidupan bersama umat beragama.

6. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan masyarakat, sehingga dapat membuka wacana untuk penelitian selanjutnya.

